

**AKTIVITAS PETANI GAMBIR TRADISIONAL
DI KECAMATAN KAPUR IX DALAM KARYA SENI GRAFIS**



NAHDATUL AZMI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**AKTIVITAS PETANI GAMBIR TRADISIONAL
DI KECEMATAN KAPUR IX DALAM KARYA SENI GRAFIS**

Nahdatul Azmi

Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir Nahdatul Azmi untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 17 Juli 2017

Dosen pembimbing I,



Yofita Sandra, S. Pd
NIP. 19790712.200501.2.004

Dosen Pembimbing II,



Drs. Syafei, M. Ag
NIP. 19600816.198803.1.004

Abstrack Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah memvisualkan aktivitas petani gambir Tradisional di Kecamatan Kapur IX dalam karya Seni Grafis dengan teknik Relief Print, yaitu *Hardboard Cut*. Aktivitas petani gambir dimulai dari pengambilan daun gambir, pengolahan daun hingga getahnya keluar, pembekuan getah, pencupakan gambir, lalu pengeringan. Aktivitas yang mereka lakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, dan papan. Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan 5 tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian, serta yang terakhir mengadakan pameran karya lukis dengan menggunakan media cat minyak di atas kertas.

Abstract

The purpose of this final paper is to visualize the activities of traditional gambir farmers in Kapur IX District in the work of Graphic Arts with Relief Print technique, namely *Hardboard Cut*. Gambir farmer activity starts from gambier leaf making, leaf processing until the sap comes out, freezing sap, gambier painting, and drying. Activities they do aim to meet their basic needs such as clothing, food, and boards. The method of creation of this final paper uses 5 stages of preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion, and the last one to hold painting exhibition by using oil paint media on paper.

AKTIVITAS PETANI GAMBIR TRADISIONAL DI KECEMATAN KAPUR IX DALAM KARYA SENI GRAFIS

Nahdatul Azmi¹, Yofita Sandra², Syafei³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah memvisualkan aktivitas petani gambir Tradisional di Kecamatan Kapur IX dalam karya Seni Grafis dengan teknik Relief Print, yaitu *Hardboard Cut*. Aktivitas petani gambir dimulai dari pengambilan daun gambir, pengolahan daun hingga getahnya keluar, pembekuan getah, pencupakan gambir, lalu pengeringan. Aktivitas yang mereka lakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan minimumnya seperti sandang, pangan, dan papan. Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan 5 tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian, serta yang terakhir mengadakan pameran karya lukis dengan menggunakan media cat minyak di atas kertas.

A. Pendahuluan

Gambir merupakan salah satu tanaman yang mana daun dan rantingnya diolah melalui proses yang sederhana sehingga menghasilkan getah dan dibekukan melalui beberapa tahap. Selama ini pandangan masyarakat, petani gambir dianggap lebih sejahtera dibandingkan dengan petani jenis tanaman ekspor lainnya, karena harga gambir yang selalu tinggi disebabkan tidak banyak negara yang memproduksi komoditas ini. Kecamatan Kapur IX terkenal dengan julukan “Daerah Gambir” yang identik dengan banyaknya kehidupan masyarakat Kecamatan Kapur IX yang menjadi petani gambir.

Petani gambir masih melakukan pertaniannya dengan cara-cara tradisional. Para petani gambir bekerja keras untuk pengolahan gambir dengan

harapan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Peralatan tradisional yang mereka gunakan untuk pengolahan gambir; misalnya *tuai* untuk memetik daun yang banyak akan membutuhkan tenaga manusia yang banyak dan waktu pengerjaan yang lama. Merebus daun dengan api yang cukup besar membutuhkan tungku dan kualii yang besar serta kayu yang banyak. Mengeluarkan getah daun gambir dengan menginjak-injakkan kaki dan *mendongkrak* pakai tangan membutuhkan tenaga manusia yang extra keras hingga berkeringat dan memakan waktu yang cukup lama. Mencetak gambir dengan menggunakan *cupak* membutuhkan *skill* dan tenaga manusia serta memakan waktu yang cukup lama. Pengeringan gambir dengan panasnya matahari membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal itu mereka lakukan dengan peralatan tradisional dan cara-cara yang tradisional pula.

Petani gambir walaupun proses pengolahannya dengan cara tradisional memiliki kondisi ekonomi lebih baik dari petani selain gambir, karena nilai jual gambir lebih tinggi dari hasil pertanian lain. Namun ketika harga gambir anjlok turun, para agen pengumpul tidak lagi membeli gambir milik petani, karena keuntungan yang didapatkannya tidak sesuai dengan biaya transportasinya untuk mengekspor gambir tersebut. Paling tidak itulah yang terjadi di beberapa daerah penghasil gambir di Sumatera Barat. Kenyataan ini tentu saja sangat memukul kehidupan petani gambir khususnya dan ekonomi daerah pada umumnya.

Fenomena ini ditambah lagi dengan munculnya agen-agen pengumpul baru yang datang tiba-tiba “bak jamur dimusim hujan”. Agen pengumpul baru

dengan gagah berani membeli gambir-gambir masyarakat dengan harga murah, masyarakat tidak ada pilihan lain dan terpaksa menjualnya untuk menutupi kebutuhan sehari-hari dan untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Kehidupan petani gambir yang masih sederhana dan bersifat tradisional dalam proses pengolahan cukup memprihatinkan. Petani gambir tetap terus berjuang untuk melanjutkan kelancaran hidupnya dikala harga gambir pun menurun. Petani gambir bekerja tanpa mengenal susah payah bahkan ada juga yang harus menginap di *kempan* (tempat penginapan yang ada di lahan gambir/gubuk di lahan gambir) karena jarak lahan gambir yang cukup jauh dari rumah sehingga tidak tahu lagi perkembangan di *koto* (perumahan kampung), dan memang harus fokus pada pekerjaannya. Karena aktivitas petani gambir sangat berat, tidak sembarangan, dan dalam aktivitas tersebut juga dibutuhkan *skill* (keterampilan/terampil dibidangnya).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, **aktivitas** artinya adalah “kegiatan / keaktifan”. W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. Aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan.

Petani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:740) adalah orang yang mata pencariannya bercocok tanam, sedangkan pertanian diartikan sebagai “perihal mengusahakan lahan untuk bercocok tanam”. Jadi pertanian adalah usaha seseorang dalam menggarap lahan (tanah) dan menanamnya dengan tanaman

yang memberi manfaat untuk kelangsungan hidup bagi petani itu sendiri maupun bagi orang lain.

Sebagai ungkapan rasa simpati penulis dengan extra kerasnya aktivitas petani gambir dan rasa prihatin penulis terhadap nasib yang mereka alami, penulis mencoba menyampaikan pesan-pesan yang selama ini kurang mendapat perhatian dari orang lain. Pesan itu penulis coba hadirkan melalui karya seni grafis dengan mengangkat aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari untuk proses pengolahan gambir. Dengan harapan, pesan yang bersifat menggugah, mengajak dan lebih memperhatikan kehidupan para petani gambir akan sampai pada tujuannya, serta adanya keseimbangan antara kehidupan masyarakat kota dan desa. Untuk itu penulis mengangkat tema karya penulis ini dengan **“Aktivitas Petani Gambir Tradisional di Kecamatan Kapur IX Dalam Karya Seni Grafis”**.

Seni Grafis memiliki keunikan sendiri dalam sebuah karya, seperti ditemukan bintik-bintik dengan tekstur menarik yang diakibatkan oleh proses pencetakan, dan lebih menariknya lagi seni grafis juga dapat menggandakan karya.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan penulis akan memvisualkan yang berkaitan dengan aktivitas petani gambir yang masih tradisional di Kecamatan Kapur IX dalam karya seni grafis. Penulis akan memvisualisasikan aktivitas-aktivitas tersebut dengan objek manusia yang sedang bekerja sebagai petani untuk proses

pengolahan gambar yang berhubungan dengan tema dan konsep yang penulis angkat ke dalam karya seni grafis.

2. Proses Penciptaan

Dalam proses perwujudan karya akhir ini, penulis menampilkan karya seni murni, yaitu karya seni grafis teknik relief print yang objek karyanya adalah aktivitas petani gambir di Kecamatan Kapur IX. Penulis mencoba merancang beberapa langkah di dalam proses pembuatan karya seni grafis. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya akhir ini. Secara garis besar proses penggarapan karya ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dengan cara turun langsung kelapangan dengan melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan mendapatkan ide-ide seni, selanjutnya penulis melakukan survey ke perpustakaan, belajar dari melihat-lihat karya seniman terdahulu dan melihat foto-foto dari media yang memuat objek acuan karya yang penulis sebagai karya seni grafis.

b. Elaborasi

Pada tahap ini penulis mendalami gagasan yang akan dimuat ke dalam karya. Penulis menganalisis dan menyimpulkan semua data yang sudah ada. Selanjutnya menemukan ide untuk dijadikan sebuah objek karya akhir yang berhubungan dengan karya. Dalam mewujudkan ide harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan seni rupa

seperti unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni rupa agar terwujudnya karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahan.

c. Sintesis

Dalam tahap sintesis ini, penulis akan mencocokkan tema dan judul dengan subjek karya. Bahan-bahan yang telah dipilih pada tahap persiapan akan diolah kembali untuk menentukan fokus dalam karya seni grafis, dan menentukan pesan-pesan atau pun kritikan yang akan disampaikan lewat karya tersebut.

Setelah mendapatkan ide, selanjutnya disimpulkan serta membuat jadwal pelaksanaan mulai dari persiapan karya sampai tercipta atau selesainya karya. Perwujudan ide berarti menuangkan ide yang sudah di dapat ke sebuah media berupa kertas karton manila sehingga menghasilkan sebuah karya.

d. Realisasi Konsep

Langkah yang penulis lakukan dalam merealisasikan konsep adalah sebagai berikut:

1) Membuat sketsa

Penulis membuat rancangan ide dengan realisasi beberapa sketsa yang kemudian penulis konsultasikan kepada dosen pembimbing.

2) Memindahkan sketsa

Sketsa yang sudah disetujui pembimbing, dipindahkan dengan cara memfoto-copy besar sketsa tersebut sesuai ukuran klise (hardboard) dengan menggunakan kertas karbon yang diperjelas dengan pensil.

3) Bahan dan alat

Persiapan bahan dan alat seperti : *hardboard*, tinta cetak, tinner, pahat grafis, *rol brayer*, dan lainnya yang dibutuhkan pada proses berkarya.

4) Proses berkarya

Dalam proses berkarya, sketsa yang sudah dipindahkan pada *hardboard* dicongkel sesuai warna yang paling muda terlebih dahulu. Setelah *hardboard* dicongkel, dilakukan pelumuran tinta pada bidang klise, dengan menggunakan *rol brayer* agar tinta cetak merata pada permukaan klise (*hardboard*), kemudian klise dicetakkan pada bidang kertas karton manila. Pemindahan tinta dari klise pada kertas dilakukan dengan bantuan pemberian tekanan dengan menggunakan botol atau pralon, dan beberapa kain yang digulung agar hasilnya lebih maksimal, maka setelah itu selesailah satu kali mencetak satu warna. Selanjutnya dilakukan pengeringan, lalu dimulai kembali mencongkel bidang klise untuk mencetakkan warna berikutnya. Untuk setiap kali pencongkelan dan setiap itu pula melakukan pencetakan tinta melalui klise dan setelah itu dikeringkan kembali, namun setiap proses itu selalu dilakukan sampai pencetakan warna terakhir yaitu warna gelap, sehingga hasilnya nanti bentuk dari karya grafis yang kita inginkan nampak dengan jelas.

5) Penyelesaian (*finishing*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penyelesaian karya seni grafis dimana penulis melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses penggarapan karya.

e. Penyelesaian

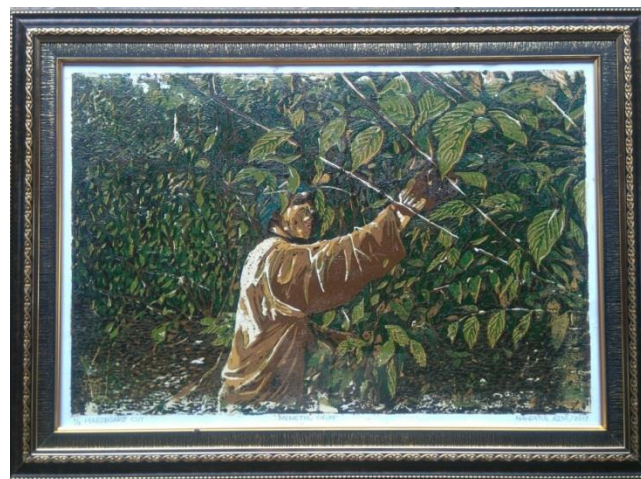
Tahap penyelesaian ini adalah tahap akhir dari proses berkarya, dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu pemajangan karya, seperti: katalog, sketsel, buku tamu, meja, kursi, benang, makanan ringan, dan hal lain yang dibutuhkan. Serta

memamerkan karya tersebut di Galeri FBS UNP yang berjumlah 10 karya yang akan diapresiasi oleh masyarakat umum.

3. Deskripsi Karya

Karya seni grafis ini menjelaskan tentang aktivitas petani gambir yang masih tradisional di Kecamatan Kapur IX dalam karya seni grafis. Penulis akan memvisualisasikan aktivitas-aktivitas tersebut dengan objek manusia yang sedang bekerja sebagai petani untuk proses pengolahan gambir yang berhubungan dengan tema dan konsep yang penulis angkat ke dalam karya seni grafis.

Karya 1



Judul Karya	: Memetik Daun
Ukuran	: 60x40cm
Bahan	: Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan	: 2017
Sumber	: Nahdatul Azmi

Karya 2



Judul Karya : Mengisi Kepuk
Ukuran : 60x40cm
Bahan : Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan : 2017
Sumber : Nahdatul Azmi

Karya 3



Judul Karya : Merebus Daun
Ukuran : 60x40cm
Bahan : Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan : 2017
Sumber : Nahdatul Azmi

Karya 4



Judul Karya : Mengikat Daun
Ukuran : 60x40cm
Bahan : Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan : 2017
Sumber : Nahdatul Azmi

Karya 5



Judul Karya : Mendongkrak Getah
Ukuran : 60x40cm
Bahan : Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan : 2017
Sumber : Nahdatul Azmi

Karya 6



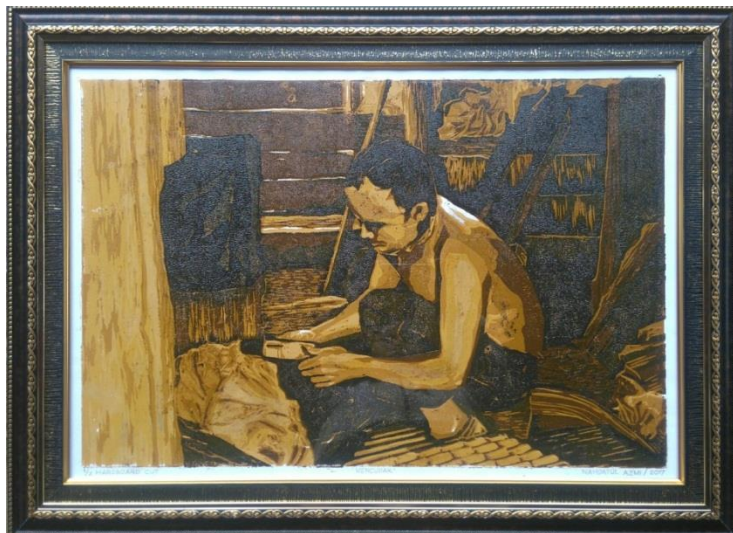
Judul Karya : Mengambil Getah
Ukuran : 60x40cm
Bahan : Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan : 2017
Sumber : Nahdatul Azmi

Karya 7



Judul Karya : Pembekuan Getah
Ukuran : 60x40cm
Bahan : Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan : 2017
Sumber : Nahdatul Azmi

Karya 8



Judul Karya : Mencupak
Ukuran : 60x40cm
Bahan : Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan : 2017
Sumber : Nahdatul Azmi

Karya 9



Judul Karya : Pengapian
Ukuran : 60x40cm
Bahan : Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan : 2017
Sumber : Nahdatul Azmi

Karya 10



Judul Karya	: Pengerinan
Ukuran	: 60x40cm
Bahan	: Hardboard Cut on Paper
Th. Pembuatan	: 2017
Sumber	: Nahdatul Azmi

C. Simpulan

Bertitik tolak dari penjelasan dari bab I sampai bab IV, kesimpulan yang dapat diambil adalah seni grafis merupakan salah satu media ekspresi yang memiliki keunggulan, yaitu karya grafis dapat dinikmati oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan pada tempat yang berbeda dan dapat menggandakan karya melalui satu klise saja, tanpa harus mengurangi nilai keaslian karya tersebut (orisinil). Ide berkarya bisa datang dari mana saja, baik itu dari pengalaman maupun hal-hal sederhana lainnya.

Saran yang dapat penulis berikan adalah melalui karya ini hendaknya pembaca menyadari dan melakukan perubahan walaupun hanya dengan perubahan persepsi tentang kehidupan petani, walau mereka hidup dipedesaan

dan kekurangan untuk mendapatkan pengetahuan seharusnya itu menjadi pemicu untuk lebih meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam menemukan ide berkarya tidak harus mencari hal-hal yang rumit dan sulit untuk proses pengerjaan. Hal-hal yang ada di sekitar kita dapat diangkat menjadi sebuah ide untuk dituangkan ke dalam bentuk karya Seni Rupa, asalkan proses pengerjaannya dilakukan dengan serius, serta objek yang akan dijadikan karya tersebut benar-benar diamati kelapangan.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan pembimbing I Yofita Sandra, S. Pd, M. Pd dan Pembimbing II Drs. Syafei, M. Ag.

Daftar Rujukan

- Amelinda. 2007. “Rutinitas Petani Sawah Tradisional Dalam Karya Seni Grafis Cetak Tinggi ”. (*Laporan Karya Akhir*). Padang: Program Pendidikan Seni Rupa UNP.
- Budiwirman & Irwan. 1998. *Seni Grafis*. Padang: Institut Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Depdiknas Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- _____. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Eswendi & Zubaidah. 2008. *Pedoman Umum Penulisan TA*. Jurusan Seni Rupa, Padang: FBS UNP.
- Garha, Oho. 1974. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Cipta Karya*. Bandung: Percetakan Offset “MASA BARU” N. V.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: PUBIB.
- Kadir, Abdul. 1975. *Pengantar Aesthetica*. Yogyakarta : STRI ASRI.
- Kartika, Dharsono Soni. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

- Manurung, Jintar. 1978. Diklat: *Seni Grafika Fakultas Keguruan Sastra Seni*. IKIP.
- Marhadi, Edwin Yoza. 2014. “Objek Wisata Kecamatan Kapur IX Dalam Karya Seni Grafis”. (*Laporan Karya Akhir*). Padang: Program Pendidikan Seni Rupa UNP.
- Marianto, M. Dwi. 1988. *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Minarsih & Zubaidah Agus. 2012. *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP Press.
- Poerwadaminta. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Rahmad, Ardi. 2013. “Prinsip Dan Gaya Hidup Waria Dalam Seni Lukis”. (*Laporan Karya Akhir*). Padang: Program Pendidikan Seni Rupa UNP.
- Salam, Abdul dkk. 2000. *Setengah Abad Seni Grafis Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Indonesia).
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain. Yogyakarta: CV. ARTI BUMI INTARAN.
- Setjoatmodjo, Pranjoto. 1988. *Bacaan Pilihan Tentang Estetika*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedarso, Sp. 1976. *Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: ASRI.
- Suryahadi, A. Agung. 2012. SENI RUPA, Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif. Jilid 1: Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

RUJUKAN ONLINE

- Bagus, Herman. 2013. “Kebutuhan Aktivitas”,
(<http://hermankampus.blogspot.com/2013/02/makalah-kebutuhan-aktivitas.html>) (25 Agustus 2016, Kamis)
- Kambang, Haridman. 2013. “Gambir Masa Depan Warga di Pinggir Bukit”,
(<http://www.pesisirselatankab.go.id/artikel/44/gambir-masa-depan-warga-di-pinggir-bukit.html>) (25 Agustus 2016, Kamis)

[http:// Wikipedia.blogspot.com/Seni Grafis](http://Wikipedia.blogspot.com/Seni_Grafis) (Jumat, 10 September 2016)

<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/tisna-sanjaya/>(Selasa, 11 Oktober 2016)

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-aktivitas/> (25 Agustus 2016, Kamis)

<http://caniga.blogspot.com/2009/02/pengertian-dan-perkembangan-senigrafis.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Seni> (Jumat, 10 September 2016)

http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa (Senin, 10 Juli 2017)

<http://mugironiggi.blogspot.co.id/> (Kamis, 25 Agustus 2016)